



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 6 PAYAKUMBUH TAHUN 2023 / 2024

Indah Yonera Huriyanti¹, Rini Silvina², Ika Anggraeni³

^{1,2,3} STKIP Ahlussunnah, Indonesia

Email: indahyonera16@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1190>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

Implementation

Project Based Learning

Learning Outcomes



ABSTRACT

Learning science using the lecture method without providing feedback and variations in learning can lead to low student learning outcomes and lack of student interest and motivation in learning. Various learning models and methods can be used in the learning process to improve learning outcomes and student interest. One of the learning models recommended in the Merdeka Curriculum is Project Based Learning. The purpose of this study was to determine the application of the Project Based Learning learning model to the learning outcomes of seventh grade students at SMP Negeri 6 Payakumbuh. This type of research is a quasi-experiment, with a population of all seventh grade students. The withdrawal of samples in this study was carried out by purposive sampling technique. The instrument used in this study was 25 objective questions that were valid and reliable. Data analysis technique used is t-test with real level (α) = 0.05. The results of data analysis t table value = 2.63 and the value of t count = 1.68. It means that t count > t table, so the hypothesis is accepted at the 95% confidence level. It can be concluded that the Project Based Learning model can improve the learning outcomes of students in class VII.

ABSTRAK

Pembelajaran IPA yang dilakukan dengan metode ceramah tanpa memberikan umpan balik serta variasi dalam pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Berbagai model serta metode pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar serta minat siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas VII. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal objektif sebanyak 25 buah yang sudah valid dan reliable. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf nyata (α) = 0,05. Hasil analisis data nilai t tabel = 2,63 dan nilai t hitung = 1,68. Berarti t hitung > t tabel, sehingga hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.

Kata kunci: Implementasi, Project Based Learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sengaja atau suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang terprogram dan memiliki landasan dasar yang kokoh dan arah yang jelas sebagai tujuan yang akan dicapai. Pendidikan juga berisi mengenai kegiatan dan situasi pembelajaran yang berlaku di sekolah yang memiliki beberapa komponen yaitu guru, siswa, kurikulum serta perangkat pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa siswa dengan lingkungan yang dapat membantu siswa belajar dengan baik dan bermakna.

Pendidikan menurut konteksnya adalah guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran IPA di sekolah menuntut siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan optimal. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang kompleks, yang tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman tetapi juga merancang atau membuat suatu produk secara langsung mengenai materi IPA yang dia ajarkan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA tersebut agar lebih bermakna adalah dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat memotivasi dan meningkatkan keberhasilan dan kualitas belajar siswa. (4) Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari semua komponen pendidikan meliputi tujuan pembelajaran, guru dan siswa, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran (Riyanda et.al, 2022). Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari perubahan sikap dan kemampuan belajar siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memadai dan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target dan keberhasilan belajar. Namun, dalam pelaksanaannya proses pembelajaran seringkali menemui berbagai macam kendala. Kendala atau hambatan disetiap tingkatan. Hambatan atau kendala tersebut masing tiap-tiap satuan pendidikan tidaklah sama karena pada dasarnya kendala dalam proses pembelajaran bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, bisa juga karena motivasi dari peserta didik sendiri yang rendah sehingga berdampak hasil belajar peserta didik juga rendah (Lestari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada Kegiatan Kampus Mengajar di SMPN 6 Payakumbuh terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah guru tidak dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik, sementara guru sangat menguasai materi pelajaran dengan sangat baik. Dalam pembelajaran Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga banyak siswa yang merasa bosan, dan sering izin keluar kelas saat sedang pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal. Permasalahan yang kedua adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian pada materi ekosistem yaitu rata-rata adalah yaitu 57. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada peninjauan ulang kembali pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Pada saat guru selesai menjelaskan materi, guru lalu melanjutkan materi selanjutnya tanpa memberikan penjelasan dan penguatan terhadap materi tersebut. Pada saat diberikan ulangan akhir nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai

dengan harapan. Salah satu kelemahan metode ceramah adalah materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disampaikan guru. Selain itu beberapa kelemahan metode ceramah adalah siswa menjadi pasif, proses belajar dirasakan membosankan, siswa menjadi mengantuk, adanya unsur paksaan untuk mendengarkan, dan evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas (Sulandari, 2020).

Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh yang bersifat tidak nyata membuat siswa bosan dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa jarang mengajukan pertanyaan serta memberikan respon selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan guru. Jika hal itu dilakukan secara terus menerus siswa akan merasa bosan setiap mengikuti pelajaran dan tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang semakin rendah. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan minat dan motivasi siswa adalah dengan menggunakan atau menerapkan mode-model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran menggunakan model PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membantu siswa/mahasiswa berpikir kritis, memecahkan masalah dan saling berinteraksi. Karakteristik model pembelajaran proyek ini adalah mahasiswa/ siswa dihadapkan pada sebuah masalah, kemudian mencari solusi dan mengerjakan sebuah proyek untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan utama model pembelajaran ini adalah siswa/mahasiswa selain memiliki kemampuan tentang materi tetapi juga mempunyai keterampilan, seperti komunikasi, komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis (Tim Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu, 2022).

Model pembelajaran *Project Based Learning* sering kali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan dalam bentuk sebuah produk. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis dan menumbuhkan keterampilan siswa (*soft skill*). Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan (Wena, 2010). Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010).

Pembelajaran berbasis proyek lebih mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi lebih bertugas sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan atau kreativitasnya. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014).

Selain itu pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami suatu konsep serta penerapannya. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar hafalan konsep tetapi juga penerapan dan pengaplikasian ilmu dalam kehidupan nyata. Model *Project-based learning* memiliki kelebihan berdasarkan cirinya yakni membantu siswa merancang suatu proses, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan siswa mampu menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang dipresentasikan dalam kelas sehingga meningkatkan kemampuan untuk *public speaking* dan kepercayaan diri dengan menyajikan hasil kerjanya.

Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek menurut Rusman (2017) adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk di hargai. (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. (3) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks. (4) Meningkatkan kolaborasi. (5) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktekan keterampilan komunikasi. (6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sumber. (7) Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (8) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. (9) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian di implementasikan dengan dunia nyata. (10) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas diduga model pembelajaran *Project Based Learning* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi ekosistem. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas dan pemahaman konsep tentang ekosistem yang ada di lingkungannya serta proses-proses yang terjadi di lingkungan siswa. Beberapa penelitian sudah membuktikan bahwa model *Project Based Learning* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian kognitif, tetapi juga membantu membentuk keterampilan belajar yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Hasil ini memperkuat bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan (Sugeha dkk, 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Rancangan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 6 Payakumbuh, sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan memilih 2 kelas sampel yang akan mewakili populasi. 1 untuk kelas eksperimen dan 1 untuk kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 25 soal dan dibuat berdasarkan kisi-kisi soal. Kemudian soal akan di tes validitas, reliabilitas, indeks kesukaran soal dan daya pembedanya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen tersebut. Reliabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa konsisten instrumen pengukuran dalam memberikan hasil yang sama jika diulang, indeks kesukaran soal bertujuan untuk

menunjukkan tingkat kesukaran suatu soal dan daya beda bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pintar. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas menggunakan uji *liliefors*, uji homogenitas menggunakan uji F dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa tes objekif atau pilihan ganda yang berjumlah 25 buah. Diperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional seperti ada tabel 1 berikut.

Tabe 1. Nilai Rata-rata Simpangan Baku dan Varians Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	S	S2
Eksperimen	21	84,19	5,29	27,96
Kontrol	22	56,18	14,20	201,87

Berdasarkan data diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki rata-rata yang lebih tinggi 84,19 dengan jumlah siswa 21 orang, dari skor rata-rata kelas kontrol 56,18 dari jumlah siswa 22 orang. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kelas sampel. Hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	L0	L tabel	Kesimpulan
Eksperimen	21	84,19	0,1334	0,1881	Normal
Kontrol	22	56,18	0,0920	0,1840	Normal

Berdasarkan hasil uji *liliefors* yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai Lhitung < Ltabel, yaitu pada kelas eksperimen Lhitung = 0,1334 < Ltabel = 0,1881 sedangkan pada kelas kontrol Lhitung = 0,0920 < Ltabel = 0,1840 ini berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	S	S2	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan
Eksperimen	21	84,19	5,29	27,96	2,63	1,68	Hipotesis diterima
Kontrol	22	56,18	14,20	201,87			

Dari hasil analisis didapat t hitung > tabel, berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau positif dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII Di SMPN 6 Payakumbuh Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa di kelas eksperimen yaitu 84,19 dan nilai rata-rata siswa kelas kontrol yaitu 56,18. Hal ini menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa

kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Setelah dilakukan uji normalitas kelas eksperimen $L_0 = 0,1334 < L_{tabel} = 0,1881$ sedangkan pada kelas kontrol $L_0 = 0,0920 < L_{tabel} = 0,1840$ maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ yang berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas sampel ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran saat penelitian, dimana pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dan saling bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan maket rantai makanan ekosistem yang diberikan guru, hal ini dapat dilihat pada dokumentasi lampiran. Keberhasilan ini dikarenakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), siswa dapat belajar dalam kelompok untuk bereksperimen, berdiskusi, dan menjawab hipotesis dari permasalahan yang diberikan sehingga, siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* yang diintegrasikan dengan kegiatan praktikum langsung, siswa juga mengakui bahwa dengan model *Project Based Learning* dan kegiatan praktikum mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru. Ini membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan praktikum maka siswa bisa lebih antusias dalam proses pembelajaran juga dapat terlibat secara aktif dan meningkatkan pemahamannya (Surya dkk, 2024). Penelitian ini menunjukkan atau memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Tingginya hasil belajar kelas eksperimen disebabkan karena kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dan mencatat, tetapi siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki baik individu maupun dalam kelompok. Pendapat lain juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mengedepankan peserta didik sebagai pusat utama dalam pembelajaran (student-centered), sehingga mereka terlibat secara langsung untuk mencari, menemukan, serta mengungkapkan informasi yang mereka peroleh. Hal ini akan memberikan dorongan kepada peserta didik agar mampu mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran biologi (Taqiya, 2024).

Model pembelajaran *Project Based Learning* menumbuhkan rasa keingintahuan siswa, memotivasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dengan membangun apa yang telah diketahuinya. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayuni, dkk (2019) yang menyatakan bahwa siswa sangat termotivasi untuk mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru menjadi proyek yang menarik. Proses pembelajaran yang telah dilakukan pada materi ekosistem dengan menggunakan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional/ metode ceramah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas satu. Dengan memfokuskan pada proyek nyata, model ini mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan mengoptimalkan kemampuan membaca mereka. Keberhasilan dalam menerapkan model ini bergantung pada peran guru yang mendukung dan lingkungan pembelajaran yang mendukung (Rofiqoh & Winahyu, 2025). Tidak hanya pada tingkatan sekolah dasar dan menengah, model pembelajaran *Project Based Learning* juga memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Made (2022) menyatakan bahwa

model *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan dosen dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa lebih menguasai pembelajaran serta sanggup meningkatkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung secara konvensional yaitu dengan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan power point, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi yang telah diajarkan. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa dan guru meminta siswa untuk mencari jawaban dan mempresentasikan jawaban di depan kelas. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah hanya mengutamakan tercapainya target materi saja. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi siswa lebih banyak berbicara dengan temannya dan hanya sebagian kecil yang mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini lah yang menyebabkan hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau positif dari penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Payakumbuh Tahun Ajaran 2023/2024. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu pada eksperimen adalah 84,19 dan 56,18 pada kelas kontrol. Untuk uji hipotesis pada kedua kelompok didapatkan $t_{hitung} = 2,63 > t_{tabel} = 1,68$ yang berarti hipotesis diterima. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi lebih ditingkatkan pada proses pembelajaran di kelas sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar. Model *Project Based Learning* dapat diterapkan pada materi serta mata pelajaran lainnya yang disesuaikan dengan materi.

REFERENSI

- Lestari, Tria dkk. (2023). Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Hasil Belajar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 100-112.
- Made, Abdul Malik, dkk. (2022). Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4), 5162-5169. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4>
- Mayuni, Komang Ratna, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(2), 183-193. DOI: <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19186>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461-4469. DOI: [10.31004/basicedu.v6i3.2794](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794)
- Rofiqoh, Hefi Yuli Aida Nur, dan Winahyu, Sri Restu. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SD. *Journal of Language, Literature, and Arts* 5(1), 63-73. DOI: <https://doi.org/10.17977/um064v5i12025p63-73>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sugeha, Fauzan, dkk. (2025). Implementasi Project-Based Learning pada Materi Sel (Studi Eksperimen di SMP Negeri 1 Bolaang). *Polygon : Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu*

- Pengetahuan Alam*, 3(3), 16-32. DOI: <https://doi.org/10.62383/polygon.v3i3.485>
- Sulandari. (2020). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan BADIKLAT KEMHAN. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176-187. DOI: <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i02>
- Surya, Endang, dkk. (2024). Implementasi Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. *Jurnal SOSCIED* 7(1), 202-209. DOI : <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v7i1.782>
- Taqiya, Rakhesa Izzah, dkk. (2024). Efektivitas Model Project-Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Biologi. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 13(2), 168-173. DOI: <https://dx.doi.org/10.20961/inkuiri.v13i2.82038>
- Tim Pusat Pengembangan Pengajaran dan Penjamin Mutu. (2022). *Panduan Project Based Learning (PBL) & Case Based Learning (CBL)*. Medan: Poli Teknik Medan.
- Trianto. (2014). *Mendesain model Pembeajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA